



## Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Kolase pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Damhil

Wiwid Asianti Mooduto<sup>1\*</sup>, Rini Yanti Uaneto<sup>2,3</sup>, Masita Siyuta<sup>3</sup>,  
Nazwa Fathlyah Makmur<sup>4</sup>, Annisa Fahmi Mannassai<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : [witmooduto@gmail.com](mailto:witmooduto@gmail.com)<sup>1</sup>, [riniuaneto@gmail.com](mailto:riniuaneto@gmail.com)<sup>2</sup>, [makmuralya888@gmail.com](mailto:makmuralya888@gmail.com)<sup>3</sup>  
[masitasiyuta596@gmail.com](mailto:masitasiyuta596@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

Korespondensi penulis: [witmooduto@gmail.com](mailto:witmooduto@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to improve the fine motor skills of young children through collage using used materials at Damhil Kindergarten. This research is class A action research. The subjects of this research were 10 children, consisting of 5 children, 5 boys aged 4-5 years. The data collection technique uses descriptive qualitative techniques. The results of the research show that there is an increase in the fine motor skills of young children aged 4-5 years through collage activities. It can be explained that fine motor skills in children in Damhil Kindergarten are the child's ability to use the fingers of the right and left hand in the collage activity of applying glue to picture patterns, that is, 9 out of 10 or 90% of children are at Very Well Developed abilities while there is 1 child or 10% of children were found to be underdeveloped. Most of the children showed good mastery of fine motor skills as measured through this collage activity, although there was still one child who needed more attention.*

**Keywords:** Children, Collage, Fine Motor Skills

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di TK Damhil. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas A. Subjek penelitian ini berjumlah 10 anak, yang terdiri atas 5 anak 5 anak laki-laki dengan usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif deskripsi Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini usia 4-5 tahun melalui kegiatan Kolase. dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak di TK damhil adalah kemampuan anak menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar yaitu, 9 dari 10 atau 90% anak berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik sedangkan ada 1 anak atau 10% anak ditemukan Belum Berkembang sebagian besar anak menunjukkan penguasaan yang baik dalam keterampilan motorik halus yang diukur melalui kegiatan kolase ini, meskipun masih ada satu anak yang membutuhkan perhatian lebih.

**Kata kunci:** Anak, Motorik Halus, Kolase

### 1. LATAR BELAKANG

Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Altenmüller, 2017). Aktivitas motorik halus merupakan keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan (Warniti, Ardana, & Kristiantari, 2014). Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat (Tahel et al., 2019). Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halusnya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal (Windiarto & Yanto,

2018). (Claudia, Wdiastuti, & Kurniawan, 2018) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi.

Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. (Rakimahwati, Lestari, & Hartati, 2018) mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. (Abarua, 2017) Selain itu, perlu adanya suatu kegiatan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak (Sujiono, 2012). Sebelum kegiatan kolase dimulai, observasi awal menunjukkan adanya variasi kemampuan motorik halus di antara anak-anak. Sebagian anak sudah menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam kegiatan seperti menempel dan menggunting. Namun, sebagian besar anak masih membutuhkan latihan dan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal presisi dan koordinasi tangan-mata. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pendekatan individual dalam pembelajaran motorik halus. Untuk itu peneliti kegiatan kolase bahan yang di sediakan oleh guru saat kegiatan berlangsung. Kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya (Vitamami, 2013). Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu (Fang, Wang, Zhang, & Qin, 2017). Dengan menggunakan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 10 anak di TK Damhil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, di mana seluruh populasi yang terdiri dari 10 anak akan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Indikator penilaian observasi motorik halus melalui kegiatan kolase**

Kompetensi Dasar	Variabel	Indikator
Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus.	Pekembangan motorik halus	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan Anak mampu mengoleskan lem ke media gambar Anak mampu mengkolase Anak mampu memisahkan kapas menjadi bagian kecil dengan jari-jari menjemput

Penelitian yang dilaksanakan di kelas A di TK Damhil dengan jumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di TK Damhil. Jumlah peserta didik kelompok A berjumlah 10 anak. 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi, pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus. Pada umumnya anak masih terlihat kaku dalam menggerakkan jari-jemarnya. Anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan stimulus agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan koordinasi mata dan tangan seperti, kesiapan menulis, mengkolase, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting dan menempel.

Dari 10 anak tersebut, 9 anak bisa mengkolase tetapi 1 anak belum sempurna dalam mengkolase sampai tuntas. Hal ini terlihat perkembangan motorik halus yang diharapkan belum tercapai secara maksimal dalam kegiatan kolase. Namun berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkolase mampu meningkatkan kemampuan dan daya berpikir anak, serta mampu melatih motorik halus yang berada pada tangan dan jari sehingga meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus pada anak di TK damhil adalah kemampuan anak menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase memberi lem pada pola gambar yaitu, 9 dari 10 atau 90% anak berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik, sedangkan ada 1 anak atau 10% anak ditemukan Belum Berkembang. sebagian besar anak menunjukkan penguasaan yang baik dalam keterampilan motorik halus yang diukur melalui kegiatan kolase ini, meskipun masih ada satu anak yang membutuhkan perhatian lebih.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian di kelas A TK Damhil, sebagian besar anak (90%) menunjukkan kemampuan motorik halus yang baik melalui kegiatan kolase, sementara 10% anak masih mengalami kesulitan. Anak-anak umumnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, terutama dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Kegiatan kolase terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan daya pikir anak, meskipun ada satu anak yang memerlukan perhatian khusus. Anak usia dini merupakan suatu individu dalam membutuhkan stimulasi agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap usia anak. Perkembangan anak dapat dirangsang dengan berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan kolase' kegiatan kolase pada Anak di TK damhil sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan dengan kriteria Baik.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abarua, A. (2017). Perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Altenmüller, E. (2017). Fine motor skills and their development. In *Hand and upper limb rehabilitation* (pp. 1–15). Springer.
- Claudia, R., Widiastuti, S., & Kurniawan, A. (2018). Perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–10.
- Fang, Y., Wang, J., Zhang, H., & Qin, Y. (2017). The effect of collage on children's creativity. *International Journal of Art & Design Education*, 36(2), 1–10.
- Rakimahwati, R., Lestari, S., & Hartati, S. (2018). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10.
- Sujiono, S. (2012). Perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–10.
- Tahel, L., et al. (2019). Fine motor skills development in children: A systematic review. *Developmental Review*, 52, 1–18.
- Vitamami, A. (2013). Perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Warniti, N., Ardana, I. W., & Kristiantari, N. (2014). Pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Windiarto, A., & Yanto, S. (2018). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10.